

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Prestasi Belajar

##### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Setiap proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dimana dengan berjalannya kegiatan belajar di sekolah dapat mencerminkan berjalannya proses pendidikan. Penilaian merupakan salah satu cerminan dari hasil kegiatan belajar di sekolah yang dicapai peserta didik dalam menempuh proses pembelajaran. Prestasi belajar peserta didik dapat diukur dari pekerjaan peserta didik selama satu semester, yang pada akhirnya dituangkan dengan nilai yang berbentuk angka-angka. Angka tersebut merupakan cerminan atau ukuran dari hasil yang dicapai peserta didik dalam belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu “*prestatie*”. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil usaha.<sup>15</sup> Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olah raga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran.

“Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”. Mendefinisikan “prestasi belajar adalah

---

<sup>15</sup> Kurniawan, Aris. (2015). Pengertian prestasi menurut para ahli beserta macamnya. Dalam [www.gurupendidikan.co.id/pengertian-prestasi-menurut-para-ahli-beserta-macamnya/](http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-prestasi-menurut-para-ahli-beserta-macamnya/). Diakses pada tanggal 29 Mei 2019

penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik<sup>16</sup>.”

Menurut Muhibbin Syah<sup>17</sup>, “Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Prestasi itu tidak mungkin dicapai oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh.

Sedangkan belajar merupakan suatu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Belajar dimulai dari bayi sampai sepanjang usia mereka.

Menurut Slameto<sup>18</sup> belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan suatu proses untuk menjadikan manusia berkembang secara utuh, baik dalam segi jasmani maupun rohani.

Menurut Oemar Hamalik<sup>19</sup> belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi dengan iktikad baik. Belajar harus dilaksanakan dengan sengaja, direncanakan sebelumnya

---

<sup>16</sup> M Fathurohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras,2012), hal.213

<sup>17</sup> Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal. 141

<sup>18</sup> Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. Hal.2

<sup>19</sup> Oemar Hamalik. (2009). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal.154

dengan struktur tertentu, sehingga proses belajar dapat terkontrol secara cermat. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto<sup>20</sup>, “Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan dan pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan”.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena prestasi belajar merupakan output dari proses belajar seperti halnya yang dikatakan oleh Tohirin<sup>21</sup>, “Prestasi belajar diperoleh dari apa yang telah dicapai oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar”. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Menurut Sumadi Suryabrata<sup>22</sup>, prestasi belajar sebagai nilai, merupakan perumusan akhir yang diberikan oleh guru dalam hal kemajuan prestasi belajar yang telah dicapai siswa selama waktu tertentu.

Dimiyati dan Mudjiyono<sup>23</sup> menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

---

<sup>20</sup> Ngalim Purwanto. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal.102

<sup>21</sup> Tohirin.(2008). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:Rineka Cipta. Hal.151

<sup>22</sup> Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal.297

<sup>23</sup> Dimiyati dan Mudjiyono.(2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal.200

Nana Sudjana<sup>24</sup>, berpendapat bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Pencapaian prestasi belajar merujuk kepada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan nilai yang berupa angka maupun huruf dalam periode waktu tertentu.

## **2. Pengukuran Prestasi Belajar**

Dalam dunia pendidikan, menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai atau mengukur prestasi belajar merupakan salah satu dari komponen pembelajaran itu sendiri. Untuk menilai prestasi perlu dilakukan pengukuran yaitu membandingkan sesuatu dengan ukuran, pengukuran bersifat kuantitatif. Menurut Sugihartono, dkk<sup>25</sup> hasil pengukuran dapat berupa nilai atau angka yang menggambarkan kondisi atau kenyataan sesuai dengan kualitas dan kuantitas keadaan yang diukur. Sugihartono, dkk<sup>26</sup> menyatakan “Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Maka pengukuran yang dilakukan guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat ukur. Hasil

---

<sup>24</sup> Nana Sudjana.(2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Hal.102

<sup>25</sup> Sugihartono, dkk. (2007) . *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. Hal. 129

<sup>26</sup> Ibid,... hal.130

pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa, yang lebih dikenal dengan prestasi belajar.”

Sumadi Suryabrata<sup>27</sup> menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat diukur dengan jalan :

- a. Memberikan tugas-tugas tertentu.
- b. Menanyakan beberapa hal yang terkait dengan pelajaran tertentu.
- c. Memberikan tes pada siswa sesudah mengikuti pelajaran tertentu.
- d. Memberikan ulangan.

Menurut Syaiful dan Aswan<sup>28</sup>, “Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar”. Tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian berikut ini :

- a. Tes formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

---

<sup>27</sup> Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal. 294

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain.(2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal. 106

b. Tes submatif

Tes submatif ini meliputi sejumlah bahan pembelajaran tertentu yang telah diajarkan, untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

c. Tes sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi-materi yang telah diajarkan dalam waktu satu semester dan untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (*ranking*) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran prestasi belajar adalah suatu proses mengukur tingkat penguasaan mata pelajaran yang dimiliki oleh siswa dengan menggunakan alat ukur tes yang hasilnya berupa angka atau huruf yang mencakup semua materi yang diajarkan dalam jangka waktu tertentu.

### 3. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.

- a) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- b) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.

Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi

peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- c) Prestasi belajar sebagai indikator internal dan eksternal dari suatu situasi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator eksternal dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan masyarakat.
- d) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pembelajaran.

Prestasi belajar bisa diukur dengan mengadakan penilaian.

Adapun tujuan dan fungsi penilaian adalah :

- a. Penilaian berfungsi efektif
- b. Penilaian berfungsi diagnostik
- c. Penilaian berfungsi sebagai penempatan
- d. Penilaian berfungsi mengukur keberhasilan<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Arwafe. (2015). *Fungsi prestasi belajar*. Dalam <https://arwave.blogspot.co.id/2015/10/fungsi-prestasi-belajar.html>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2018

Dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar diatas, maka pentingnya mengetahui dan memahami prestasi belajar peserta didik, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Di samping itu prestasi belajar juga bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam dirinya (faktor internal), maupun dari luar (faktor eksternal). Faktor tersebut adalah :

##### **a) Faktor internal**

Faktor internal adalah sesuatu yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal tersebut terdiri faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan.

##### **b) Faktor jasmaniah**

Faktor yang timbul pada jasmani peserta didik itu sendiri yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang kurang baik. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Peserta didik yang cacat belajarnya juga terganggu, untuk mengatasinya dapat diusahakan dengan alat bantu agar dapat mengurangi kecacatannya itu.

c) Faktor psikologis

Faktor psikologis dalam belajar memberikan pengaruh yang penting yaitu sebab yang berhubungan dengan kejiwaan anak<sup>30</sup>.

Menurut Slameto<sup>31</sup>, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu, meliputi:
  1. Faktor jasmaniah berupa faktor kesehatan dan cacat tubuh.
  2. Faktor psikologis, berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
  3. Faktor kelelahan yaitu kelelahan jasmani dan rohani.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, terdiri dari:
  1. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
  2. Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
  3. Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

---

<sup>30</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2007), hal.57

<sup>31</sup> Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. Hal. 54

Menurut Dalyono<sup>32</sup>, faktor-faktor yang menentukan pencapaian prestasi belajar adalah :

a. Faktor Internal

1. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat mempengaruhi kemampuan belajar seseorang. Bila seseorang selalu tidak sehat, sering sakit, dapat mengakibatkan kurang bergairah untuk belajar. Jika kesehatan rohani kurang baik seperti mengalami gangguan pikiran, adanya konflik maka juga akan mengganggu semangat untuk belajar.

2. Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan ini juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Biasanya jika seseorang mempunyai intelegensi tinggi akan mudah belajar dan hasilnya pun cukup baik, tetapi jika seseorang mempunyai intelegensi rendah akan susah belajar dan hasilnya pun akan cenderung rendah. Bakat juga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai bakat dalam bidang tertentu maka akan lebih mudah dan cepat pandai untuk mempelajarinya dibandingkan dengan orang yang tidak punya bakat tersebut.

3. Minat dan motivasi

Minat belajar yang besar cenderung akan menghasilkan prestasi belajar tinggi, sebaliknya jika minat belajar kurang

---

<sup>32</sup> M. Dalyono.(2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 55-60

maka prestasi belajar akan rendah. Kuat lemahnya motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar seseorang. Motivasi belajar perlu diusahakan terutama dalam diri sendiri untuk memikirkan cita-cita masa depan.

#### 4. Cara belajar

Jika belajar tidak memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan, maka akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran. Belajar harus dengan cara yang baik sehingga hasil belajar yang didapat akan memuaskan.

#### b. Faktor Eksternal

##### 1. Lingkungan Keluarga

Faktor orang tua sangat mempengaruhi anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidak dengan orang tua, akrab atau tidak dengan orang tua, ketenangan dalam rumah, semua itu sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang.

##### 2. Lingkungan Sekolah

Keadaan sekolah tempat untuk belajar sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode dalam mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak,

keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, semua ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

### 3. Lingkungan Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan moralnya baik maka akan mendorong anak untuk lebih giat belajar.

### 4. Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan sekitar juga mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar rumah, keadaan lalu lintas, iklim, dan sebagainya, semua itu sangat mempengaruhi prestasi belajar anak.

Menurut Ngalim Purwanto<sup>33</sup> bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yang dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Faktor individual yaitu faktor yang ada pada diri individu itu sendiri, antara lain : faktor kematangan/pertumbuhan, kecerasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor sosial yaitu faktor yang ada di luar individu, antara lain : faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

---

<sup>33</sup> Ngalim Purwanto. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 102)

Baharudin dan Esa Nur Wahyuni<sup>34</sup> menyebutkan terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu :

- a. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu, meliputi:
  1. Faktor fisiologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik seseorang.
  2. Faktor psikologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan psikologi seseorang yang meliputi : IQ, motivasi, minat, sikap, dan bakat.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu, yang terdiri dari dua faktor, yaitu :
  1. Lingkungan Sosial, meliputi: lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga.
  2. Lingkungan non sosial, meliputi : lingkungan alamiah, lingkungan instrumental (perangkat pembelajaran), lingkungan materi pelajaran, dan materi pelajaran yang diajarkan pada siswa.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar seseorang atau hasil akhir yang dicapai seseorang melalui kegiatan belajar dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu pengaruh dari dalam (internal) dan pengaruh dari luar (eksternal). Adapun yang menjadi faktor internal dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan kemandirian belajar, sedangkan yang menjadi

---

<sup>34</sup> Baharudin & Esa Nur Wahyuni.(2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Ar-ruzz Media. Hal. 10-28

faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan teman sebaya dan perhatian orang tua.

## **5. Pentingnya Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah sangat penting dalam dunia pendidikan karena pencapaian perubahan sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tidak. Pentingnya prestasi belajar tersebut antara lain :

- a) Bagi peserta didik prestasi belajar dapat digunakan untuk melihat posisi dirinya (melihat kemampuannya dibandingkan dengan standar atau dengan teman-temannya) dan digunakan untuk meningkatkan semangat atau gairah dalam belajar.
- b) Digunakan oleh guru bidang studi untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang diterapkan, baik media, metode, serta materi pelajaran dan menentukan materi berikutnya.
- c) Bagi orang tua akan mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapai anaknya, jika mendapatkan kesulitan belajar dapat mencari alternatif cara pemecahannya.

## **6. Evaluasi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan. Prestasi belajar dapat dinilai dengan cara sebagai berikut:

### **a. Penilaian Formatif**

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback), yang selanjutnya hasil

penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.

b. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.<sup>35</sup>

## **B. Kemandirian Belajar**

### **1. Pengertian Kemandirian**

Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, dan untuk mengembangkan kemampuan belajarnya. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan siswa terpelajar. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa harus ikut berperan aktif karena inilah salah satu hal yang bisa mempengaruhi hasil belajar, keterlibatan aktif dari siswa bisa dilihat dari kemandirian belajar siswa. Apabila siswa yang mempunyai sikap kemandirian belajar maka sudah ada inisiatif dari siswa itu sendiri untuk belajar mandiri dengan meminimalkan bantuan dari orang lain.

Menurut Knowles<sup>36</sup>, kemandirian belajar suatu proses dimana individu mengambil inisiatif dengan atau bantuan orang lain dalam

---

<sup>35</sup> Purwanto, m. Ngalim. 2003. Psikologi Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Hal. 26

<sup>36</sup> Murniawaty. (2013). *Pengaruh Cara Mengajar Guru, Minat Belajar, Kemandirian Belajar Terhadap Penguasaan Konsep*. Universitas Pendidikan Indonesia. Hal. 28

mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar dan mengevaluasi sumber belajar. Menurut Knowles<sup>37</sup>, dalam kemandirian belajar inisiatif merupakan indikator yang sangat mendasar. Dari teori yang dikemukakan oleh Knowles bahwa dalam hal ini berarti dalam kemandirian belajar siswa harus bisa mengatur kegiatan belajarnya baik dari tempat belajar, proses kegiatan belajar dan mengevaluasi hasil belajarnya.

Sedangkan Menurut Ahmadi,<sup>38</sup> “Kemandirian Belajar adalah sebagai belajar mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain”. Siswa dituntut memiliki inisiatif, keaktifan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan tidak memerlukan pengarahan dari orang lain untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Ali dan Asrori<sup>39</sup>, “Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi”.

---

<sup>37</sup> Tahar dan Enceng, (2006). *Hubungan Kemandirian Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh*. Jurnal pendidikan terbuka dan jarak jauh, jakarta : Universitas Terbuka. Hal. 92

<sup>38</sup> Abu Ahmadi. (2004). *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta hal. 31

<sup>39</sup> Ali dan Asrori. (2005). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara Hal. 114

Menurut Haris Mudjiman<sup>40</sup>, kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah. Kemandirian belajar merupakan kepribadian yang harus ada dalam diri seorang siswa. Kemandirian belajar yang tinggi diharapkan dapat menciptakan prestasi belajar yang tinggi.

Umar Tirtaraharja dan La Sulo<sup>41</sup> berpendapat bahwa, “Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar”.

Robert Tai dkk menyatakan “*Autonomous learning is the seed of scientific research*”. Kemandirian belajar merupakan dasar bagi penelitian ilmiah. Sementara itu Herman Holstein<sup>42</sup> mengartikan “Mandiri sebagai bekerja sendiri (berswakarsa)”. Arikunto<sup>43</sup> mengemukakan “Membantu siswa untuk mandiri berarti menolong mereka dari bantuan orang lain”. Jadi dalam melakukan aktifitas menekankan pada kebebasan melakukan sesuatu secara langsung, bebas dari rasa takut.

Perwujudan belajar mandiri dapat berupa belajar sendiri, belajar kelompok ataupun belajar klasikal. Hal ini sesuai dengan pendapat Herman Holstein bahwa: ”Dengan belajar mandiri tidak berarti murid

---

<sup>40</sup> Haris Mudjiman. (2007). *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning)*. In-Press. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Hal. 7

<sup>41</sup> Umar Tirtahardja dan La Sulo.(2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal.50

<sup>42</sup> Herman Holstein. (1997). *Murid belajar mandiri*. Bandung : remaja karya. Hal. 6

<sup>43</sup> Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal.108

murid belajar secara individualistik, bahkan sebaliknya, situasi dibina untuk belajar kelompok dan setiap murid menjadi partner sesamanya. Dalam berkelompok itu ditanamkan rasa kebersamaan, kesadaran untuk bekerja sama dan gotong royong, saling membantu dan mengoreksi tanpa rasa takut tersinggung, menghargai pendapat dan pendirian sesamanya serta mampu membedakan antara seseorang sebagai persona dengan pendapat orang”.

Hal ini berarti mengarahkan murid tanpa terasa olehnya menjadi anggota masyarakat yang pandai bermasyarakat serta demokratis disamping dapat belajar tanpa memerlukan guru. Berangkat dari pengertian belajar mandiri tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemauan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktifitas dan tanggung jawab dengan didorong oleh kekuatan dari dalam diri sendiri dalam usaha mencapai tujuan yang dianggap bernilai dan bermanfaat.

Dari semua pendapat yang sudah dikemukakan para ahli mengenai kemandirian belajar, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas/kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa atas kemauannya sendiri serta tidak tergantung kepada pihak lain, akan adanya sifat yang bebas dan kreatif, inisiatif, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam menyelesaikan tugasnya dan tanggungjawab serta tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan.

## 2. Konsep Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar bagi siswa merupakan suatu unsur yang sangat penting untuk meningkatkan sikap kejujuran di dalam diri siswa itu sendiri. Karena semakin tinggi kemandirian belajar dari siswa, maka semakin produktif pula juga dalam mengerjakan tugas dan meningkatnya rasa tanggung jawabnya sebagai siswa.

Menurut Burtiham<sup>44</sup>, kemandirian belajar adalah perilaku siswa yang bebas dan otonom (bebas) serta bertanggung jawab dalam menentukan tujuan belajar, merencanakan dan melaksanakan, memelihara serta menilai hasil aktivitas belajarnya tanpa bergantung pada orang lain.

Menurut Semiawan dkk, yang dikutip oleh Tirtaraharja dan La Sulo<sup>45</sup> mengemukakan ada beberapa alasan dikembangkannya konsep kemandirian dalam belajar, yaitu:

- a. Perkembangan IPTEK berlangsung secara pesat sehingga memungkinkan para guru mengajarkan semua konsep dan fakta kepada siswa
- b. Penemuan IPTEK tidak semua 100% bersifat relatif. Suatu teori mungkin bertolak dan gugur setelah ditemukan data baru yang sanggup membuktikan kekeliruan teori tersebut.

---

<sup>44</sup> Burtiham. (1999). *Program bimbingan dalam membantu tugas perkembangan kemandirian belajar siswa tuna netra ditingkat dasar SLBN A. Tesis BP SPS IKIP*. Bandung : tidak diterbitkan. Hal. 12

<sup>45</sup> Tirtaraharja dan La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal. 50

- c. Para ahli psikologi umumnya sependapat bahwa siswa mudah memahami konsep-konsep dan abstrak jika disertai contoh-contoh konkret dan wajar dengan situasi yang dihadapi dengan mengalami atau mempraktekkannya sendiri.
- d. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran pengembangan konsep seyogyanya tidak dilepaskan dari pengembangan sikap dan nilai-nilai kedalam diri siswa. Kemandirian membuka kemungkinan terhadap lainnya calon-calon insan pemikir yang manusiawi serta menyatu dalam diri yang serasi dan berimbang.

Jadi pengembangan konsep kemandirian belajar bertumpu pada aktifitas para pengajar dan siswa serta mampu untuk mengarahkan sistem pembelajaran dengan memberikan nilai atau contoh konkret dalam pembelajaran tersebut.

### 3. Ciri-ciri Kemandirian

Keadaan yang terdapat pada kemandirian belajar dapat diperjelas dengan mengetahui ciri-ciri belajar mandiri. Menurut Sardiman<sup>46</sup>, ciri-ciri kemandirian sebagai berikut :

- a. Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendak sendiri dan tidak tergantung pada orang lain.
- b. Mempunyai keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan.
- c. Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet, tekun untuk mewujudkan harapannya.

---

<sup>46</sup> Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal. 105-107

- d. Mampu berfikir dan bertindak secara kreatif penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru.
- e. Mempunyai kecenderungan untuk mencapai tujuan, yaitu meningkatkan prestasinya.
- f. Dalam menghadapi masalah mencoba menyelesaikan sendiri tanpa bantuan orang lain.
- g. Mampu menentukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukannya tanpa bimbingan dan pengarahan orang lain.

Menurut Paul Suparno<sup>47</sup>, ciri kemandirian belajar yaitu :

- a. Percaya diri
- b. Memiliki sikap tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil sendiri.
- c. Berani menghadapi permasalahan sendiri.
- d. Kemampuan berinisiatif.
- e. Ketidakmampuan pasif pada orang lain.
- f. Tidak mudah terpengaruh dari pihak lain.
- g. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara bebas dan sadar.

Laird dalam Haris Mudjiman<sup>48</sup> menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut:

- a. Kegiatan belajarnya bersifat mengarahkan diri sendiri

---

<sup>47</sup> Paul Suparno, dkk. (2003). *Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Kanisius. Hal. 63

<sup>48</sup> Haris Mudjiman. (2007). *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning)*. In-Press. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Hal. 14

- b. Dapat mengatasi masalah sendiri atas dasar pengalaman bukan mengharapkan jawaban dari guru atau orang lain.
- c. Tidak mau didekte guru.
- d. Umumnya tidak sabar untuk segera memanfaatkan hasil belajar.
- e. Lebih senang dengan *problem-centered learning* daripada *content-centered learning*.
- f. Lebih senang dengan partisipasi aktif
- g. Selalu memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki
- h. Lebih menyukai *collaborative learning*.
- i. Perencanaan dan evaluasi belajar, dilakukan dalam batas tertentu antara siswa dengan guru.
- j. Belajar harus dengan berbuat tidak cukup hanya mendengarkan.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan belajar yang mandiri dengan kemauan sendiri tanpa bergantung kepada orang lain dan tanggung jawab sendiri. Seorang siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar dengan kemauan dan kesadaran sendiri akan selalu aktif mempersiapkan diri untuk melakukan kegiatan belajar, bekerja keras merencanakan setiap kegiatan belajarnya, dan berusaha mengatasi kesulitan belajarnya dengan mencoba sendiri dan tidak hanya mengharapkan bantuan orang lain.

#### **4. Karakteristik Kemandirian**

Kemauan yang kuat akan mendorong untuk tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan, sedangkan disiplin yang tinggi diperlukan supaya kegiatan belajarnya sesuai dengan jadwal waktu

yang diaturnya sendiri. Menurut Jerrold E. Kemp dalam Sri Wahyanti<sup>49</sup>, bahwa “belajar mandiri adalah belajar yang sesuai dengan kecepatan sendiri”. Sistem belajar mandiri mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- a. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kebutuhan perorangan siswa.
- b. Siswa belajar dengan pelajuan (pacing).
- c. Siswa belajar mandiri dilaksanakan sesuai tujuan yang akan dicapai, gaya belajar, kemauan awal yang dimiliki dan minat masing-masing siswa.
- d. Kegiatan belajar dikembangkan secara cermat dan teliti, bahan/materi disusun menjadi langkah yang terpisah dan kecil, masing-masing membahas satu konsep tunggal.
- e. Kegiatan dan sumber pembelajaran dengan memperhatikan sasaran pembelajaran.
- f. Penguasaan siswa terhadap setiap langkah harus diperiksa sebelum ke langkah selanjutnya;
- g. Adanya balikan dari guru ke siswa dan sebaliknya.

##### **5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab siswa sendiri. Sikap mandiri seseorang tidak terbentuk dengan cara yang mendadak, namun melalui proses sejak masa anak-anak. Keberhasilan

---

<sup>49</sup> Sri Wahyanti. 2006. *Pengaruh Kemandirian Siswa dan Kelengkapan Sarana Belajar terhadap Prestasi Menggambar Teknik Dasar Siswa Kelas I SMKN 2 Surakarta Tahun 2005/2006*. Skripsi. Surakarta. Hal. 3

siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar dipengaruhi beberapa faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa menurut Ali dan Asrori<sup>50</sup>, sebagaimana aspek-aspek psikologi lainnya, kemandirian belajar juga bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulus yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, yaitu:

a. Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian belajar tinggi sering kali menurunkan anak memiliki kemandirian juga.

b. Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Orang tua terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat kemandirian siswa. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran kemandirian belajar.

---

<sup>50</sup> Ali dan Asrori. (2005). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara. Hal. 118

c. Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat kemandirian belajar siswa. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman juga dapat menghambat kemandirian belajar siswa. Sebaliknya proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian reward, dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar kemandirian belajar siswa.

d. Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi siswa dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran kemandirian siswa. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi siswa dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlalu hierarki akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian siswa.

Menurut Walgito<sup>51</sup> bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dalam belajar adalah :

- a. Faktor eksogen merupakan faktor yang berasal dari luar diri sendiri yaitu berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor yang berasal dari keluarga misalnya : jumlah anak dalam keluarga, posisi anak dalam urutan kelahiran, situasi anak yang kurang mendukung misalnya kekacauan keluarga, kurang perhatian orang tua dan keadaan ekonomi social ekonomi. Faktor yang berasal dari sekolah, yaitu proses belajar dan pergaulan dengan teman. Faktor dari masyarakat yaitu lingkungan tempat tinggal dan pergaulan dalam masyarakat.
- b. Faktor indogen yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri yang terdiri dari faktor fisiologis yaitu kondisi fisik yang sehat atau tidak sehat dan factor psikologis misalnya bakat, minat, motivasi dan kecerdasan.

Sedangkan menurut Hasan Basri<sup>52</sup> faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) yaitu semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri.

---

<sup>51</sup> Dhesiana. (2009). *Kemandirian dalam belajar*. Dalam <http://www.dhesiana.wordpress.com/2009/01/16/kemandiriandalam-belajar>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2018

<sup>52</sup> Hasan Basri. (1995). *Remaja berkualitas*. Pustaka pelajar. Yogyakarta. Hal. 53-54

- b. Faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan faktor lingkungan.

Sikap orang tua yang tidak memanjakan anak akan menyebabkan anak berkembang secara wajar dan menggembirakan. Sedangkan anak-anak yang dimanjakan akan mengalami kesukaran dalam hal perkembangan kemandiriannya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar terdapat dari internal dan eksternal.

## 6. Indikator Kemandirian

Indikator/pengukuran mengandung pengertian suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.<sup>53</sup>

Indikator kemandirian belajar pada penelitian ini berdasarkan pada faktor internal (dari dalam diri) siswa yaitu :

- a. Percaya diri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menyebutkan bahwa “Percaya kepada diri sendiri berarti yakin benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang

---

<sup>53</sup> Rifa Khairunnisa, 2015 *PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI* Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau sesuatu (bahwa akan dapat memenuhi harapan-harapannya)”. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu, dan percaya bahwa bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

b. Disiplin

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri atau kepatuhan seseorang untuk mengikuti bentuk-bentuk aturan atas kesadaran pribadinya, disiplin dalam belajar merupakan kemauan untuk belajar yang didorong oleh diri siswa sendiri.

c. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu aspek penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Motivasi adalah suatu dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu, baik itu yang datang dari dalam diri maupun dari luar diri. Motivasi membuat seseorang melakukan sebaik mungkin semua pekerjaan yang dilakukan, jika siswa belajar dengan motivasi yang baik maka hasil belajarnya pun akan baik sebaliknya apabila motivasi kurang maka hasil belajar pun kurang memuaskan. Artinya, seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi adalah seseorang yang selalu melakukan sesuatu yang lebih baik dan efisien dibanding sebelumnya.

d. Inisiatif <sup>54</sup>

Inisiatif ini dilakukan dalam berbagai hal. Dalam belajar aspek inisiatif sangat diperlukan. Siswa yang memiliki sikap inisiatif akan berusaha bagaimanapun caranya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang menunjang proses belajarnya dan memanfaatkan semua sumber-sumber belajar semaksimal mungkin. Dengan inisiatif siswa akan mampu melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan keinginannya sendiri, mampu mengatasi masalah yang ada pada dirinya tanpa bantuan orang lain.

Inisiatif pun dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dalam usaha memecahkan suatu masalah.

e. Tanggung jawab

Kemampuan bertanggung jawab yang sangat penting adalah rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Seseorang bertanggung jawab untuk menguasai, mengontrol dan mengendalikannya sendiri. Kemandirian seseorang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk mengambil sikap penuh tanggung jawab.

Adapun indikator-indikator kemandirian belajar menurut Thoha terbagi menjadi delapan jenis, yaitu :

a. Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif.

---

<sup>54</sup> Ibid,...

- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- c. Tidak lari atau menghindari masalah.
- d. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
- e. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- g. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- h. Bertanggung jawab atas tindakannya.

### **C. Lingkungan belajar**

#### **1. Pengertian Lingkungan Belajar**

Lingkungan merupakan suatu tempat dimana terjadi proses interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Manusia dari sejak dilahirkan hingga meninggal dunia tidak dapat terlepas dari lingkungan. Lingkungan secara langsung mempengaruhi sikap, tingkah laku dan kepribadian seseorang.

Orang sering mengartikan lingkungan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar di luar diri manusia/individu. Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulasi dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural.<sup>55</sup> Dengan demikian lingkungan dapat bersifat fisiologi, psikologi, dan secara sosiokultural dengan penjelasan berikut :

---

<sup>55</sup> Drs. H. Cholil, M. Pd. I, Sugeng Kurniawan, M. Pd. I. 2011. *Psikologi Pendidikan, Telaah Teoritik dan Praktik*. Surabaya. IAIN Sunan Ampel Press. Hal. 146-147

- a. Lingkungan secara fisiologis, meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asam, sistem saraf, peredaran darah, pernafasan, pencernaan makanan, kelenjar-kelenjar indokrin, sel-sel pertumbuhan, dan kesehatan jasmani.
- b. Lingkungan secara psikologis, mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya stimulasi tersebut misalnya berupa : sifat-sifat “genes interaksi “genes”, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual.
- c. Lingkungan secara sosio-kultural, mencakup segenap stimulasi, interaksi, dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan pengajaran, bimbingan, dan penyuluhan.<sup>56</sup>

Menurut Dalyono<sup>57</sup> lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun bersifat sosio-kultural.

Lingkungan juga didefinisikan oleh Patty yang dikutip oleh Baharuddin<sup>58</sup>, “Lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar

---

<sup>56</sup> Ibid,... Hal. 146-147

<sup>57</sup> Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 129

<sup>58</sup> Baharuddin. (2007). *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media). Hal.

maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya.

Lingkungan menurut *Webster's New Collegiate Dictionary* diterangkan sebagai "*the aggregate of all the external conditions and influences affecting the life and development of an organism* atau diartikan sebagai kumpulan segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan suatu organisme".<sup>59</sup> Lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kegiatan pendidikan. Berdasarkan pengertian dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut atau sesuatu yang ada di sekitar tempat belajar siswa berpengaruh terhadap tingkah laku dan perkembangan dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

## **2. Konsep Lingkungan Belajar**

Lingkungan merupakan suatu tempat dimana terjadi proses interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Manusia dari sejak dilahirkan hingga meninggal dunia tidak dapat

---

<sup>59</sup> Hadikusumo, 1996:74

terlepas dari lingkungan. Lingkungan secara langsung mempengaruhi sikap, tingkah laku dan kepribadian seseorang.

Lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kegiatan pendidikan<sup>60</sup>. Sedangkan lingkungan pendidikan menurut Tirtarahardja dan La Sulo<sup>61</sup> adalah latar tempat berlangsungnya pendidikan. Berdasarkan pengertian dari definisi-definisi di atas yang dimaksud lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut.

Untuk itu lingkungan yang berada di sekitar kita dan yang mempengaruhi proses belajar mengajar disebut lingkungan belajar. Lingkungan belajar ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Jadi yang dimaksud lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar kita yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar tersebut harus diperhatikan oleh semua pihak agar hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

### **3. Macam-macam Lingkungan Belajar**

Menurut Ki Hajar Dewantara, lingkungan pendidikan mencakup :

1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan sekolah, dan 3) lingkungan

---

<sup>60</sup> Hadikusumo. (1996). *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press. Hal. 74

<sup>61</sup> Tirtarahardja dan La Sulo. (1994). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud. Hal. 168

masyarakat.<sup>62</sup> Ketiga lingkungan itu sering disebut sebagai tri pusat pendidikan yang akan mempengaruhi manusia secara bervariasi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Menurut Webster's *New Collegiate Dictionary* pengertian lingkungan adalah kumpulan segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan suatu organisme. Sedangkan pengertian keluarga menurut Tirtarahardja dan La Sulo<sup>63</sup> adalah pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semenda (hubungan menurut garis ibu) dan sedarah. Keluarga itu dapat berbentuk keluarga inti (*nucleus family*: ayah, ibudan anak), ataupun keluarga yang diperluas (disamping inti, ada orang lain: kakek/nenek, adik/ipar, pembantu, dan lain-lain). Dari pengertian lingkungan dan keluarga di atas, maka dapat disimpulkan pengertian lingkungan keluarga adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan anggota keluarga.

b. Lingkungan Sekolah

Menurut Tulus Tu'u lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, dimana di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Sedangkan menurut Gerakan

---

<sup>62</sup> Munib. (2004). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press. Hal. 76

<sup>63</sup> Tirtarahardja dan La Sulo.(1994). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud. Hal. 173

Disiplin Nasional (GDN) lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi yang dapat meresap ke dalam kesadaran hatinuraninya.<sup>64</sup> Berdasarkan 2 (dua) definisi tentang lingkungan sekolah tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung yang para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah sekumpulan orang yang tinggal bersama saling berinteraksi satu sama lainnya dengan terikat oleh norma atau tata tertib dan budaya mereka. Anggota masyarakat terdiri dari berbagai ragam pendidikan, profesi, keahlian, suku bangsa, kebudayaan, agama, maupun lapisan sosial sehingga menjadi masyarakat yang majemuk. Secara tidak langsung, setiap anggota masyarakat telah mengadakan kerjasama dan saling mempengaruhi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Lingkungan masyarakat merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi anak diantaranya kepribadian anak. Kegiatan siswa dalam masyarakat bisa menjadi salah satu faktor yang dapat mengubah perilaku anak bagaimana cara mereka

---

<sup>64</sup> Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo. Hal. 11

merespon dan juga memahami tata tertib dan budaya yang mungkin berbeda di masyarakat.

Para ahli membagi lingkungan belajar menjadi beberapa macam seperti halnya M. Ngalim Purwanto membagi lingkungan menjadi tiga bagian, yaitu :<sup>65</sup>

- a. Lingkungan alam atau lingkungan luar (*external or physical environment*), ialah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti manusia, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, hewan dan sebagainya.
- b. Lingkungan dalam (*internal environment*), ialah segala sesuatu yang telah termasuk dalam diri kita, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik kita.
- c. Lingkungan sosial (*sosial environment*), adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita.

#### **4. Indikator-indikator Lingkungan Belajar**

Berdasarkan pada beberapa pendapat dan uraian di atas maka yang menjadi indikator lingkungan belajar siswa dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Hubungan antar siswa
- b. Kondisi fisik ruang belajar
- c. Kondisi alat-alat belajar
- d. Aturan dan disiplin sekolah

---

<sup>65</sup> Purwanto, Ngalim, 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.

- e. Suasana tempat belajar
- f. Hubungan siswa dengan masyarakat sekolah lainnya
- g. Lingkungan belajar di Rumah

## 5. Faktor-faktor Lingkungan Belajar

Menurut Muhibbin Syah, Lingkungan Belajar yang mempengaruhi proses belajar anak terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial<sup>66</sup>

### a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial siswa (masyarakat), dan lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah seluruh warga sekolah, baik itu guru, karyawan maupun teman-teman sekelas, semuanya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan juga dapat memperlihatkan teladan yang baik khususnya dalam hal belajar seperti rajin membaca, hal tersebut dapat memberikan motivasi yang positif bagi belajar siswa. Demikian halnya apabila teman-teman sekelas siswa di sekolah mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta memiliki semacam etos belajar yang baik seperti misalnya rajin belajar akan berpengaruh positif terhadap belajar siswa. Lingkungan sosial siswa di rumah antara lain adalah masyarakat, tetangga dan juga

---

<sup>66</sup> Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya. Hal.137

teman-teman bergaul siswa di rumah yang mempunyai andil cukup besar dalam mempengaruhi belajar siswa.

Keadaan masyarakat yang serba kekurangan, tidak memperhatikan masalah pendidikan dan juga teman-teman bergaul siswa yang suka keluyuran, begadang, suka minum-minum apalagi teman lawan jenis yang amoral, pezinah, pemabuk dan lain sebagainya tentu akan menyeret siswa kepada bahaya besar dan kemungkinan besar akan mengganggu proses belajarnya. Jadi apabila siswa dalam bergaul memilih teman yang baik, maka akan berpengaruh baik terhadap belajar siswa, dan sebaliknya apabila siswa memilih bergaul dengan anak yang tidak baik, maka akan membawa dampak yang tidak baik pada dirinya<sup>67</sup>.

Lingkungan sosial yang dominan dalam mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Hal ini dapat dipahami, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan belajar pertama dan utama bagi seorang anak. Sifat dan sikap orang tua dalam mengelola keluarga (cara mendidik), ketegangan keluarga dan dapat memberi dampak positif maupun negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dalam hal ini adalah orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak. Peran orang tua dalam memenuhi semua kebutuhan anak dalam belajar akan meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

---

<sup>67</sup> Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal.71

b. Lingkungan nonsosial

Lingkungan nonsosial menyangkut gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Menurut Nana Syaodih, lingkungan nonsosial yang mempengaruhi belajar siswa di dalam rumah yaitu keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar, suasana dalam rumah dan suasana di lingkungan tempat tinggal siswa, sedangkan yang termasuk lingkungan nonsosial di sekolah menyangkut sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar<sup>68</sup>.

Gedung merupakan prasyarat utama yang harus dipenuhi oleh sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan. Siswa dapat belajar dengan baik apabila gedung sekolah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Rumah dengan kondisi yang sempit dan berantakan serta kondisi perkampungan tempat tinggal siswa yang padat dan bising sangat tidak mendukung belajar siswa. Siswa membutuhkan tempat yang nyaman dan tenang agar dapat berkonsentrasi dalam belajar.

Sumber belajar siswa seperti buku dapat mempermudah dan mempercepat belajar anak. Ketersediaan sumber belajar akan

---

<sup>68</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Hal.163-164

mendorong siswa untuk belajar. Sumber belajar siswa yang terbatas akan menghambat siswa dalam belajar.

Faktor lingkungan memegang peranan penting dalam proses belajar. Faktor lingkungan yang perlu diperhatikan dalam proses belajar siswa adalah tempat, alat-alat belajar, suasana, waktu, dan pergaulan<sup>69</sup>.

a. Tempat belajar

Tempat belajar yang baik merupakan tempat yang tersendiri, yang tenang, warna dinding tidak tajam, di dalam ruangan tidak ada hal yang mengganggu perhatian, dan penerangan cukup.

b. Alat-alat untuk belajar

Belajar tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya alat-alat belajar yang lengkap. Proses belajar akan terganggu apabila tidak tersedia alat-alat belajar. Semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya apabila alat-alat belajarnya tidak lengkap, maka proses belajar akan terganggu.

c. Suasana

Suasana berhubungan erat dengan tempat belajar. Suasana belajar yang baik akan memberikan motivasi yang baik dalam proses belajar dan ini akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap prestasi belajar siswa. Suasana yang tenang, nyaman, dan damai akan mendukung proses belajar siswa.

---

<sup>69</sup> Bimo Walgito. (2010). *Bimbingan Konseling (Studie Karier)*. Yogyakarta: Andi Offset. Hal.146

d. Waktu

Pembagian waktu belajar yang tepat akan membantu proses belajar siswa. Pembagian waktu yang dilakukan siswa dapat membuat siswa belajar secara teratur.

e. Pergaulan

Pergaulan anak akan berpengaruh terhadap belajar anak. Apabila anak dalam bergaul memilih dengan teman yang baik, maka akan berpengaruh baik terhadap diri anak, dan sebaliknya apabila anak bergaul dengan teman yang kurang baik, maka akan membawa pengaruh yang tidak baik pada diri anak.

Lingkungan sangat besar artinya bagi pertumbuhan fisik. Sejak individu berada dalam konsepsi, lingkungan telah ikut memberi andil bagi proses pematangan / pertumbuhan. Suhu, makanan, keadaan gizi, vitamin, mineral, kesehatan jasmani, aktivitas dan sebagainya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan.

Klasifikasi tingkah laku manusia dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu :

- a. "Insting", aktivitas yang hanya menuruti kodrat dan tidak melalui belajar.
- b. "Habits", kebiasaan yang dihasilkan dari latihan atau aktivitas yang berulang-ulang.
- c. "Native behavior", (tingkah laku, pembawaan, mengikuti mekanisme hereditas).

d. “Acquired behavior”, tingkah laku yang didapat dari hasil belajar.<sup>70</sup>

Berdasarkan dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal siswa. Lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi proses belajar anak yaitu peran orang tua, peran teman bergaul di rumah, peran teman sekelas dan peran guru, sedangkan lingkungan nonsosial mencakup keadaan tempat belajar siswa, kelengkapan alat-alat belajar, ketersediaan sumber belajar.

#### **D. Pengaruh Kemandirian dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar**

##### **1. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar**

Kemampuan siswa dalam praktik belajar secara mandiri sangat dituntut dalam hal ini. Kemandirian bukan berarti tidak membutuhkan pertolongan orang lain, tetapi bagaimana siswa dapat belajar dengan tanggung jawab sendiri. Kemandirian Belajar merupakan kondisi seorang siswa yang mempunyai dorongan atau motivasi belajar untuk bersaing dan maju demi kebaikan dirinya, berinisiatif dan kreatif dalam proses belajar mengajar, mampu mengambil keputusan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar, memiliki kepercayaan diri atas kemampuan pribadi, serta bertanggung

---

<sup>70</sup>Psikologi Pendidikan, Telaah Teoritik dan Praktik, Drs. H. Cholil, M. Pd. I, Sugeng Kurniawan, M. Pd. I. Hal. 150

jawab terhadap kegiatan belajar. Kemandirian Belajar akan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar siswa. Kemandirian yang dimiliki siswa dapat memperlancar siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya siswa yang kurang memiliki kemandirian belajar tentu akan kurang optimal dalam usaha pencapaian hasil belajar sehingga prestasi belajar yang dicapai kurang maksimal.

## **2. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar**

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berada di sekitar siswa yang berpengaruh dalam tingkah laku dan perkembangan dalam belajar. Dalam kegiatan belajar, siswa selalu berinteraksi dengan lingkungan, baik di sekolah ataupun di tempat tinggal siswa. Interaksi pada lingkungan tentunya akan mempengaruhi proses belajar. Lingkungan belajar siswa terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial mencakup peran orang tua, peran teman bergaul siswa di rumah, peran teman sekelas, dan juga peran guru dalam proses belajar siswa, sedangkan lingkungan nonsosial mencakup keadaan tempat belajar siswa, kelengkapan alat-alat belajar, dan ketersediaan sumber-sumber belajar. Apabila Lingkungan belajar siswa nyaman dan mendukung untuk belajar tentu akan memperlancar proses belajar siswa begitu pula sebaliknya lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat kegiatan belajar siswa. Lingkungan belajar yang mendukung akan menciptakan kegiatan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar. Dengan

demikian kegiatan belajar siswa akan dapat berjalan dengan baik sehingga prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat meningkat.

### **3. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar**

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yaitu lingkungan belajar dan kemandirian belajar siswa. Lingkungan belajar siswa terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial baik di sekolah maupun tempat tinggal siswa. Lingkungan setiap siswa tentu berbeda satu dengan yang lain. Lingkungan belajar yang baik tentu akan mendukung dan memperlancar kegiatan belajar siswa sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajar mereka begitu pula sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang mendukung akan menghambat kegiatan belajar sehingga prestasi belajar siswa akan kurang maksimal. Kemandirian belajar merupakan kondisi di mana siswa mampu mengarahkan dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain dalam memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran. Adanya kemandirian belajar yang dimiliki siswa akan sangat membantu siswa tersebut dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya siswa yang kurang memiliki kemandirian belajar tentu akan kurang optimal dalam usaha pencapaian hasil belajar sehingga prestasi belajar yang dicapai juga kurang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka pembuktian melalui suatu penelitian sangat diperlukan. Untuk itu, maka penulis melakukan suatu

penelitian untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh kemandirian dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu kemandirian, lingkungan belajar dan prestasi belajar.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Secara umum, sudah banyak karya ilmiah / penelitian yang membahas tentang pengaruh kemandirian dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar, akan tetapi belum ada karya ilmiah / penelitian yang sama persis dengan yang peneliti lakukan. Dalam konteks pengaruh kemandirian dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ini, peneliti menemukan karya ilmiah / penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu :

- a. Shohih Febriansyah.<sup>71</sup> 2015. Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi, Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Pembimbing Abdullah Taman, M.Si, Ak., Kata Kunci : Lingkungan Belajar, Kemandirian Belajar, Prestasi Belajar. Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (1) bagaimanakah pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo Tahun Ajaran 2014/2015?, (2) bagaimanakah pengaruh

---

<sup>71</sup> Shohih Febriansyah. (2015). "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo Tahun Ajaran 2014/2015". *Skripsi*. Pendidikan Akuntansi FE UNY.

kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo Tahun Ajaran 2014/2015 , (3) bagaimanakah pengaruh lingkungan belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo Tahun Ajaran 2014/2015. Sedangkan hipotesisnya sebagai berikut : (1) Terdapat pengaruh positif Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo Tahun Ajaran 2014/2015. (2) Terdapat pengaruh positif Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo Tahun Ajaran 2014/2015. (3) Terdapat pengaruh positif Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini diadakan di SMA Muhammadiyah Wonosobo kelas XI pada mata pelajaran akuntansi dengan jumlah populasi sebanyak 158 siswa dan sampel yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 113 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan dokumentasi. Dari metode angket digunakan untuk memperoleh informasi tentang lingkungan belajar dan kemandirian belajar. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dan setelah diadakan analisis terdapat pengaruh positif dan signifikan

Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi( $R_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,373 koefisien determinasi ( $R^2_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,139, dan harga  $F_{hitung}$  8,868 lebih besar dari 3,07882. Persamaan garis regresinya  $Y = 0,074X_1 + 0,083X_2 + 75,510$ .

- b. Riyana Abriyani.<sup>72</sup> 2012. Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN04 Tegalgede. Skripsi, Jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (1) Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN 04 Tegalgede?, (2) Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN 04 Tegalgede?, (3) Adakah pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN 04 Tegalgede?. Sedangkan hipotesisnya sebagai berikut : (1) Ada pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN 04Tegalgede. (2) Ada pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN 04 Tegalgede. (3) Ada pengaruh signifikan kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN

---

<sup>72</sup> Riyana Abriyani. (2012). "Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN 04 Tegalgede". *Skripsi*, PGSD. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- 04 Tegalgede Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini diadakan di SDN 04 Tegalgede kelas V pada mata pelajaran ips dengan jumlah populasi sebanyak 20 siswa dan sampel yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, metode observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, (1) Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 04 Tegalgede Tahun Pelajaran 2011/2012, dengan kontribusi sebesar 37,40%; (2) Lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 04 Tegalgede Tahun Pelajaran 2011/2012, dengan kontribusi sebesar 55,90%; (3) Kemandirian belajar dan Lingkungan belajar berhubungan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 04 Tegalgede Tahun Pelajaran 2011/2012, dengan kontribusi sebesar 46,30%.
- c. Warnaningsih, Ika Sulistyia.<sup>73</sup> 2014. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014. Naskah Publikasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Pembimbing Drs.

---

<sup>73</sup> Warnaningsih, Ika Sulistyia. (2014). "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014". *Naskah Publikasi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sriyono, M.Pd. Kata kunci : Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar. Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (1) Bagaimanakah pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014?, (2) Bagaimanakah pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014?, (3) Bagaimanakah pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini diadakan di SMA Negeri 1 Kartasura kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi dengan jumlah populasi 160 dengan sampel 110 siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data kuesioner ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar. Sedangkan teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan 1) Hasil analisis regresi linier ganda diperoleh persamaan  $Y = 15,545 + 0,991X_1 + 0,463X_2$  yang artinya prestasi belajar Ekonomi dipengaruhi oleh variabel kemandirian belajar ( $X_1$ ) dan motivasi belajar siswa ( $X_2$ ). Variabel kemandirian

belajar ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Terbukti dari hasil uji t yang memperoleh sebesar  $t_{hitung} 5,349 > t_{tabel} 1,982$  dengan dengan taraf signifikansi 5%. Variabel kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa memberikan sumbangan relatif 75,64%. 2) Variabel motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Terbukti dari hasil uji t yang memperoleh sebesar  $t_{hitung} 2,160 > t_{tabel} 1,982$  dengan dengan taraf signifikansi 5%. Variabel motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar sumbangan relatif sebesar 24,37%. 3) Variabel kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Terbukti hasil uji F yang memperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $35,249 > 3,081$  dengan taraf signifikansi 5%. 4) Hasil perhitungan sumbangan efektif menunjukkan bahwa kontribusi kemandirian belajar terhadap prestasi belajar sebesar 30%. Sedangkan motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 9,7% sehingga total sumbangan efektif kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar sebesar 39,7%.

- d. Pusparani, Raharjanti Fitriana.<sup>74</sup> 2015. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Bandongan Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi, Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Pembimbing Moh.

---

<sup>74</sup> Pusparani, Raharjanti Fitriana. (2015). "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Bandongan Tahun Ajaran 2012/2013". *Skripsi*, Pendidikan Akuntansi FE UNY

Djazari, M.Pd, Kata kunci : Prestasi Belajar Akuntansi, Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar. Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (1) Bagaimana pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandongan tahun ajaran 2012/2013 ?, (2) Bagaimana pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandongan tahun ajaran 2012/2013 ?, (3) Bagaimana pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandongan tahun ajaran 2012/2013 ?. Sedangkan hipotesisnya adalah : (1) Terdapat pengaruh positif Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandongan tahun ajaran 2012/2013. (2) Terdapat pengaruh positif dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandongan tahun ajaran 2012/2013. (3) Terdapat pengaruh positif Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandongan tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini diadakan di SMA Negeri 1 Bandongan Kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi dengan jumlah populasi 106 siswa pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandongan tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari empat kelas yaitu dengan rincian Kelas XI IPS 1 berjumlah 26 siswa, Kelas XI IPS 2 berjumlah 25 siswa, Kelas XI IPS 3 berjumlah 27 siswa, Kelas

XI IPS 4 berjumlah 28 siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dan dokumentasi. Teknik angket (kuesioner) digunakan untuk memperoleh informasi tentang lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa, sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan dan setelah di analisis terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandongan tahun ajaran 2012/2013 yang ditunjukkan dengan  $R_{y(1,2)}$  sebesar 0,357 dan  $R^2_{y(1,2)}$  sebesar 0,128, harga  $F_{hitung}$  sebesar 7,541 >  $F_{tabel}$  sebesar 3,08 pada taraf signifikansi 5%, Sumbangan Relatif (SR) Lingkungan Sekolah sebesar 41,68%, Sumbangan Relatif (SR) Motivasi Belajar sebesar 58,32%, Sumbangan Efektif total sebesar 12,80% terdiri dari Sumbangan Efektif (SE) Lingkungan Sekolah sebesar 5,34% dan Sumbangan Efektif (SE) Motivasi Belajar sebesar 7,46%.

Adapun perbedaan dan persamaan dari judul diatas adalah :

1. Perbedaannya :
  - a. Abstrak yang ditulis salah satunya tidak menggunakan kata kunci seperti yang digunakan oleh abstrak yang ke satu, ketiga dan keempat.

- b. Abstrak yang kedua dan ketiga ulasan materi lebih sedikit tetapi penulis menyertakan rumusan masalah, pada abstrak yang pertama dan keempat cenderung lebih banyak ulasan materi.
  - c. Pada penelitian ketiga tidak disertai hipotesis.
2. Persamaan :
- a. Dari keempat penelitian tersebut terdiri dari tiga variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  sama dengan penelitian yang saya lakukan sekarang.
  - b. Penelitian saya juga menggunakan analisis yang sama korelasi antara parsial, pengaruh secara parsial, dan pengaruh secara silmutan.
  - c. Secara signifikan penelitian saya dan penelitian terdahulu yang diatas berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dan persamaan yang ada pada empat penelitian yang relevan ini. Untuk lebih jelasnya persamaan dan perbedaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu

No		Persamaan	Perbedaan
1.	Variabel bebas: ( $X_1$ ) Lingkungan Belajar ( $X_2$ ) Kemandirian Belajar	- Persamaan penelitiannya adalah sama-sama membahas tentang	- Perbedaannya terletak pada tempat yang diteliti berbeda. - Mata pelajaran

	Variabel Terikat: Prestasi Belajar (Y)	lingkungan belajar, kemandirian belajar dan prestasi belajar. - Teknik analisis data dengan menggunakan statistik regresi berganda dengan penghitungan software SPSS 17.00 for Windows	yang diteliti berbeda.
2.	Kemandirian belajar ( $X_1$ ) Lingkungan Belajar ( $X_2$ ) Prestasi Belajar (Y)	- Persamaan penelitiannya adalah sama-sama membahas tentang lingkungan belajar, kemandirian belajar dan prestasi belajar.	- Perbedaannya terletak pada tempat yang diteliti berbeda. - Mata pelajaran yang diteliti berbeda.

		<p>- Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda melalui uji t dan uji F. Teknik analisis dengan menggunakan statistik regresi sederhana dengan penghitungan software SPSS 17.00 for Windows</p>	
3.	<p>Variabel bebas: (X<sub>1</sub>) Kemandirian Belajar (X<sub>2</sub>) Motivasi Belajar Variabel Terikat: Prestasi Belajar (Y)</p>	<p>- Persamaan penelitiannya adalah sama-sama membahas tentang lingkungan belajar, kemandirian belajar dan belajar dan</p>	<p>- Perbedaannya terletak pada variabel bebas yang di teliti adalah kemandirian belajar dan motivasi belajar.</p>

		<p>prestasi belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda melalui uji t dan uji F.</li> </ul> <p>Teknik analisis dengan menggunakan statistik regresi sederhana dengan penghitungan software SPSS 17.00 for Windows</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat yang diteliti berbeda.</li> <li>- Mata pelajaran yang diteliti berbeda.</li> </ul>
4.	<p>Variabel bebas:</p> <p>(X<sub>1</sub>) Lingkungan Sekolah</p> <p>(X<sub>2</sub>) Motivasi Belajar</p> <p>Variabel Terikat:</p> <p>Prestasi Belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persamaannya terletak pada variabel terikat yang sama-sama membahas tentang prestasi belajar</li> <li>- Teknik analisis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbedaannya terletak pada variabel bebas yang diteliti adalah lingkungan sekolah dan motivasi belajar.</li> </ul>

	(Y)	<p>data yang digunakan adalah analisis regresi berganda melalui uji t dan uji F. Teknik analisis dengan menggunakan statistik regresi sederhana dengan penghitungan software SPSS 17.00 for Windows</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat yang diteliti berbeda.</li> <li>- Mata pelajaran yang diteliti berbeda.</li> </ul>
--	-----	---	--

## F. Kerangka Berfikir

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak atau peserta didik adalah sebagai subjek dan sebagai obyek dari kegiatan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika peserta didik berusaha aktif untuk mencapainya. Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses<sup>75</sup>. Proses yang dimaksud adalah proses belajar mengajar yang didalamnya

---

<sup>75</sup> Achmad Patoni, dkk, *dinamikapendidikananak*, (Jakarta: PT BinaIlmu, 2004), hal. 24

memuat banyak aspek, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Salah satu hasil yang dapat dijadikan acuan adalah prestasi belajar.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu baik berasal dari diri sendiri (*intern*) maupun dari luar (*ekstern*)<sup>76</sup>. Faktor *intern* terdiri dari beberapa faktor jasmaniah, salah satunya adalah kemandirian belajar.

Kemandirian belajar adalah kemauan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktifitas dan tanggung jawab dengan didorong oleh kekuatan dari dalam diri sendiri dalam usaha mencapai tujuan yang dianggap bernilai dan bermanfaat. Seseorang yang mandiri cenderung lebih tergantung pada diri sendiri dari pada pihak lain, akan adanya sifat yang bebas dan kreatif, rasa percaya diri, inisiatif dan tanggungjawab serta tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan.

Sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor sosial yang terdiri dari lingkungan belajar atau lingkungan sekitar, misalnya guru, teman sekelas, orang tua, dan masyarakat serta teman sepermainan, dan faktor nonsosial yang meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, metode mengajar, kurikulum, alat pelajaran dan keadaan cuaca.

Lingkungan pendidikan adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kegiatan pendidikan. Berdasarkan pengertian dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut.

---

<sup>76</sup> Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal. 54

Berdasarkan uraian di atas, maka pembuktian melalui suatu penelitian sangat diperlukan. Untuk itu, maka penulis melakukan suatu penelitian untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh kemandirian dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu kemandirian, lingkungan belajar dan prestasi belajar.

Dengan demikian pengaruh kemandirian dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

**Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir**

